

**KREATIVITAS GURU  
DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF KLANGON  
KALIBAWANG KULON PROGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**ASTUTI  
NIM : 07480015-E**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : ASTUTI

Nomor Induk : 07480015-E

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Unit Kerja : MI Maarif Klangon, Kalibawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, .....30..... Mei 2009

Yang Menyatakan



ASTUTI  
NIM : 07480015-E



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal :

Lamp. :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : ASTUTI  
NIM : 07480015-E  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas agar segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2009  
Pembimbing

Drs. H. Sedya Sentosa, SS. M.Pd.  
NIP. 19630728 1991031002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 06 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF KLANGON  
KALIBAWANG KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Astuti

NIM : 07480015-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 3 November 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sedyo Santosa, SS, M. Pd  
NIP. 19630728 199103 1 002

Pengaji I

Drs. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 19630226 199203 1 003

Pengaji II

Dra. Endang Sulistyowati  
NIP. 150 292 517Yogyakarta, 03 DEC 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

PROF.DR. SUTRISNO, M.AG.  
NIP. 19631107198903 1 003

## **MOTTO**

Artinya: “..... Allah akan mengangkat orang-orang beriman diantara kamu sekalian dan yang berimu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>1</sup>  
(QS. Al Mujadalah ayat 11)

(        )

Artinya: Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.<sup>2</sup>  
(HR Muslim)

---

<sup>1</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Atlas, 1998), hal.910

<sup>2</sup> Salim Bahreisj, Terjemah Riyadus Shalihin, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1987), hal.316

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon Kalibawang, Kulon Progo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. H. Sedya Santosa, SS, MPd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Juni Arifin Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Klangon.
6. Bapak Nurwanta, A. Ma selaku Guru Matematika Kelas V MI Ma'arif Klangon.
7. Segenap Guru dan Karyawan MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo.
8. Suamiku Marjono, anak-anakku Fahrur & Zulfan, orang tuaku, adikku Fitri & Ismi yang telah memberikan dorongan dan segala sesuatu yang sangat penulis butuhkan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, ..... Mei 2009

Penyusun

ASTUTI  
NIM : 07480015-E

## ABSTRAK

ASTUTI. Kreativitas Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika pada siswa Kelas V MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagian peserta didik menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Bagaimana kreativitas guru untuk mengatasi hal tersebut.

Subjek penelitian ini adalah Kepala MI Ma'arif Klangon dan guru Matematika kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan langkah-langkah : mereduksi data, melaksanakan unitisasi dan menafsirkan data menjadi kesimpulan yang bermakna.

Hasil penelitian: Kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran Matematika meliputi : (a). Kreativitas dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu : pada tahap pendahuluan kreasi yang dilakukan absensi, appersepsi, pre test (teka-teki), penyampaian indikator pembelajaran, dan mengusahakan media yang sesuai materi yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Pada tahap inti kreasi dilanjutkan pada saat menyajikan materi, menggunakan strategi. Strategi pembelajaran aktif, dan pendekatan konstektual, pada tahap penutup kreasi ditunjukkan dalam mengulang kembali materi dengan teka-teki kompetitif, pemberian Pekerjaan Rumah (PR). (b). Kreativitas dalam mengembangkan komponen pembelajaran Matematika meliputi : *tujuan*; Guru mengembangkan tujuan (indikator) pembelajaran Matematika nyata di lingkungan dengan mengaitkannya pada situasi nyata di lingkungan sehari-hari.

*Metode* yaitu guru mengkombinasikan beberapa metode yang sesuai yaitu : ceramah, ekspositori, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. *Media* yaitu guru memanfaatkan media dengan mengutamakan unsur menarik dan praktis, serta mudah dipahami oleh siswa. *Materi*, yaitu guru mengembangkan materi saat itu dengan materi-materi sebelumnya. *Evaluasi* yaitu dengan cara tes dan non tes yang meliputi 3 aspek : Pemahaman konsep, penalaran dan penerapan konsep, serta aspek pemecahan masalah.

Kata kunci : kreativitas guru, pembelajaran matematika.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kajian Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF KLANGON</b>	
<b>KALIBAWANG KULON PROGO</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	31

B.	Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Ma'arif Klangon .....	32
C.	Dasar dan Tujuan Pendidikan MI Ma'arif Klangon .....	34
D.	Struktur Organisasi MI Ma'arif Klangon .....	36
E.	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....	42
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	47

### **BAB III. PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI MA'ARIF**

#### **KLANGON KALIBAWANG KULON PROGO**

A.	Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon .....	54
1.	Tujuan Pembelajaran Matematika Kelas V.....	56
2.	Materi Pembelajaran Matematika Kelas V .....	58
3.	Metode Pembelajaran Matematika Kelas V.....	61
4.	Media Pembelajaran Kelas V .....	67
5.	Evaluasi Pembelajaran Matematika Kelas V .....	69
B.	Kreativitas Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo	
1.	Kreativitas dalam Langkah-langkah Pembelajaran Matematika.....	73
2.	Kreativitas dalam Mengembangkan Komponen Pembelajaran Matematika .....	80

### **BAB IV. PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	92
----	------------------	----

B. Saran-saran.....	95
C. Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	101
CURRICULUM VITAE .....	129

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	:	Struktur Organisasi MI Ma'arif Klangon.....	37
Tabel 2	:	Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif Klangon Tahun Pelajaran 2008/2009.....	43
Tabel 3	:	Keadaan Siswa MI Ma'arif Klangon Tahun Pelajaran 2008/2009.....	45
Tabel 4	:	Perkembangan Jumlah Siswa MI Ma'arif Klangon.....	45
Tabel 5	:	Data Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua / Wali Murid MI Ma'arfi Klangon Tahun Pelajaran 2008/2009.....	46
Tabel 6	:	Sarana/Fasilitas MI Ma'arif Klangon.....	48
Tabel 7	:	Daftar Buku Paket Untuk Siswa .....	49
Tabel 8	:	Daftar Buku Pegangan Untuk Guru .....	49
Tabel 9	:	Prasarana dan Perlengkapan Belajar MI Ma'arif Klangon .....	50
Tabel 10	:	Prasarana dan Perlengkapan Belajar Matematika MI Ma'arif Klangon .....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Alat Peraga Matematika di MI Ma'arif Klangon ..... 53



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Karena itu dalam masa pembangunan secara periodik program-program di bidang pendidikan selalu ditinjau ulang agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian bidang pendidikan dapat menjadi salah satu pendukung dalam perwujudan tujuan pembangunan nasional.

Sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan di bidang pendidikan. Untuk itu agar sekolah/madrasah dapat menjalankan misi-misinya, maka selama berlangsungnya proses pendidikan diperlukan adanya keharmonisan kerja sama antar komponen yang ada di dalamnya.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya. Sebagai mana dapat dilihat melalui tugas dan peranan guru yaitu antara lain :

- *komunikator* : penguji materi pelajaran kepada siswa
- *Fasilitator* : memberikan pelayanan kepada siswa dalam belajar

- *Motivator* : memberikan dorongan/motivasi kepada siswa dalam belajar.
- *Figur* : model yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya
- *Evaluator* : pihak yang menilai keberhasilan pendidikan.
- *Narasumber* : guru sebagai salah satu sumber belajar menjadi tumpuan para peserta didiknya dalam mencari informasi dan penjelasan, terutama mengenai kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab akan tugas kependidikannya.

Seluruh aktivitas-aktivitas yang dijalankan guru harus diperuntukkan bagi kepentingan anak didiknya, yaitu dalam rangka menumbuh kembangkan segenap potensi, baik itu bakat, minat dan kemampuan-kemampuan lain agar berkembang ke arah maksimal.

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan termasuk kurikulum yang di dalamnya termasuk memuat mata pelajaran matematika di SD/MI. Kurikulum yang sekarang ini dikembangkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai

dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005, bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum sebagai bentuk acuan dalam pengajaran yang bersifat sangat rinci menguraikan apa yang mesti diperbuat oleh seorang guru sebelum, saat, dan setelah mengajar, telah berpengaruh pada seorang profil guru yang dituntut harus kreatif memilih metode pembelajaran yang relevan.

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif. Ini berarti proses penggerjaan matematika harus bersifat deduktif. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif), tapi harus berdasarkan pembuktian deduktif.

Matematika sebagai ilmu terstruktur mempelajari tentang struktur yang terorganisasikan. Dalam matematika terdapat topik-topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya.

Persoalan pokok yang dihadapai peserta didik dalam belajar matematika adalah rasa bosan dan merasa bahwa matematika itu sulit, sehingga menuntut guru untuk dapat mengatasi situasi tersebut dan berusaha mencari jalan keluar bagi siswa agar senang belajar matematika.

Kegiatan pembelajaran matematika di MI Ma'arif Klangon adalah pembelajaran yang melibatkan anak-anak sebagai salah satu komponen dasarnya, menuntut kreasi guru dalam menyajikan materi sesuai dengan

karakteristik dasar anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya bervariasi dan tidak monoton agar anak didik tidak merasa bosan bahkan berminat untuk belajar.

MI Ma'arif Klangon merupakan salah satu tempat pendidikan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, salah satunya melalui pembelajaran matematika khususnya di kelas V.

Bagaimana kreativitas yang dimiliki oleh guru matematika kelas V MI Ma'arif Klangon dalam pengembangan pembelajaran Matematika agar lebih merangsang minat anak untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ada beberapa pokok permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran Matematika di kelas V MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif Klangon.
  - b. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
- Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah pemikiran dalam pengembangan pembelajaran matematika pada tingkat Pendidikan Dasar melalui kreativitas guru.
- b. Manfaat Praktis
- a) Bagi tenaga pendidik dan madrasah yang bersangkutan, diharapkan dapat memperoleh umpan balik dari hasil penelitian ini, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan keberhasilan di masa yang akan datang.
  - b) Bagi penulis akan memperoleh pengetahuan tentang kreativitas guru, terutama dalam pengembangan pembelajaran matematika bagi siswa kelas V.

## D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang kreativitas, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi, diantaranya :

*Pertama*, Anik Nuraini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 dengan judul *Mencetak Guru Kreativ dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana menciptakan sosok guru kreativ yang ideal dalam Pendidikan Islam dengan menerapkan prinsip 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk). Dengan berpegang pada keempat prinsip tersebut, diharapkan dijadikan acuan, contoh serta berbagai bahan pertimbangan yang membangun bagi kreativitas guru sesuai dengan perspektif pendidikan Islam.

*Kedua*, Nurul Imamah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, dengan judul *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik (perspektif Pendidikan Islam)*. Skripsi ini mengkaji tentang konsep pengembangan kreativitas anak didik yang bersandar pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Aktifitas pembelajaran meliputi model pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, potensi dari *individual deference*, metode pembelajaran yang bervariasi, sumber belajar serta pengelolaan ruang belajar.

*Ketiga*, Hikmatul Hasanah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003, dengan judul *Implikasi SK Mendiknas RI No. 001/U/2002 Tentang Penghapusan Ebtanas dan Sistem Penilaian di SD/Sederajat Terhadap Kreativitas Guru PAI di SD Muhammadiyah Demangan*. Skripsi ini mengkaji tentang implikasi SK Mendiknas terhadap kreativitas. Sebagai hasil kreativitas diantaranya adalah pemberian tugas individu sebagai evaluasi penguasaan kognitif, pengamatan dan wawancara sebagai evaluasi

kemampuan afektif dan tes praktek sebagai kemampuan psikomotorik anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dan kedua merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian pertama membahas tentang guru kreativ tetapi masih dalam dataran teoritis. Penelitian kedua membahas tentang kreativitas anak didik. Sedangkan penelitian ketiga walaupun sama-sama penelitian lapangan dan membahas tentang kreativitas namun penekanannya berbeda, penelitian ini lebih ditekankan pada kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode media dan evaluasi.

## E. Kajian Teori

### 1. Kreativitas Guru

#### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya, atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Menurut Guilford sebagaimana dikutip Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucharam, kreativitas merupakan kemampuan berfikir *divergent* atau berfikir menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pandangan di atas disimpulkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan *divergent* dalam melahirkan kombinasi-kombinasi yang relatif baru bukan murni baru tetapi yang diperoleh dari fakta informasi dan pengalaman sebelumnya.

#### b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas meliputi ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir. Sedangkan ciri-ciri *non aptitude* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*aptitude*) terdapat lima sifat yaitu : *pertama*, berpikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. Dalam hal ini yang diperlukan kuantitas bukan kualitas. *Kedua*, berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berpikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru,

---

<sup>1</sup> Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hal. 33

membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, ketrampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, ketrampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.<sup>2</sup>

Ciri-ciri afektif (*non aptitude*), diantaranya: *Pertama*, rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat *imajinatif*, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>3</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Rogers, sebagaimana dikutip Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang

---

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta : PT Gramedia, 1992), hal 88-90

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 91 – 93

diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Disamping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang, salah satunya adalah *asertivitas*.<sup>4</sup> Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan orang lain dan berani bertanggung jawab.

Faktor eksternal lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis.<sup>5</sup>

#### d. Kriteria kreativitas

Penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi, yaitu dimensi proses, pribadi dan produk kreativitas. Dengan menggunakan dimensi proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk yang kreatif, dan orangnya disebut sebagai orang kreatif.<sup>6</sup>

Pribadi yang kreatif menurut Guilford meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi non kognitif (yaitu: minat, sikap dan kualitas temperamental). Menurut teori ini, orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan

---

<sup>4</sup> Fuad Nashori & Rahmi Diana Mucaharam, *Mengembangkan...*, hal 57

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 58

<sup>6</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan...*, hal. 93

orang-orang yang kurang kreatif. Karakteristik kepribadian itu menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif.<sup>7</sup>

Kriteria ketiga adalah produk kreativ, yang menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan, kriteria ini dipandang yang eksplisit untuk menentukan kreativitas seseorang. Sehingga disebut kriteria puncak (*the ultimate criteria*) bagi kreativitas.

Proses penilaian terhadap produk kreativ dapat dilakukan melalui dua cara yaitu, analisis obyek dan pertimbangan subyektif.<sup>8</sup>

Proses identifikasi kreativitas dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pertimbangan subyektif peneliti, pengamat yang berwenang dalam hal ini adalah kepala MI dan rekan-rekan seprofesi. Dengan indikator sejauh manakah produk tersebut memiliki kebauran (*novelty*) atau original, bermanfaat dan dapat memecahkan masalah. Bobot kreativitas suatu produk akan tampak pada sejauh manakah ia berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam bidang apapun, kreativitas manusia tidak terjadi secara *ex-nihilo* (datang dari kevakuman) melainkan didahului oleh penemuan-penemuan terdahulu.<sup>9</sup> Suatu karya mungkin dianggap kreativ pada waktu itu dan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,hal. 13

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 13

<sup>9</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan ...*, hal. 10

pada suatu tempat, tetapi tidak demikian halnya di masa yang akan datang dan pada tempat yang lain.<sup>10</sup>

Kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkannya dan sedikit banyak pasti terdapat suatu masalah tersendiri bagi guru dan diperlukan kreativitas guru untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini akan dilihat sejauh manakah kreativitas guru dalam memecahkan masalah ini.

#### e. Kreativitas Guru

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan guru di dalam maupun diluar kelas (*actual*)<sup>11</sup>. Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi.<sup>12</sup> Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sifat kreativnya.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, Hal 11

<sup>11</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995)., hal. 194

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 115

Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. Manfaat dari pembiasaan hidup kreatif adalah:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- 2) Dengan kreativitas membiasakan diri berpikir kreatif.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.
- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dirumuskan beberapa indikator guru kelas yang kreatif dalam melakukan pembelajaran matematika, yaitu :

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi dengan diimbangi percaya diri untuk selalu mencoba sesuatu yang baru bahkan termotivasi karena hal itu.
- 2) Optimis dan berani menggali imajinasi walaupun tidak ada panduan khusus dalam pelaksanaannya.
- 3) Mampu membuat model pembelajaran yang bervariasi
- 4) Mampu menemukan dan mendefinisikan masalah dan memecahkan masalah tersebut dengan pikiran dan perasaannya.

---

<sup>13</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan...*, hal. 45-46

5) Mampu mengembangkan komponen pembelajaran matematika meskipun tidak ada panduan langsung dari yang berwenang tetapi akan tetap berinisiatif sendiri.

## 2. Hakekat Matematika

### Pengertian Matematika

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (Itali), *matematischeski* (Rusia) atau *mathematick / wiskunde* (Belanda); berasal dari perkataan latin *mathematike*, yang berarti “relating to learning”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).

Perkataan *mathematike* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti *belajar* (berpikir).<sup>14</sup>

Jadi berdasarkan etimologis menurut Elea Tinggih perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang di peroleh dengan bernalar”. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain di peroleh tidak dengan melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.<sup>15</sup>

Johnson dan Rising dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa menggunakan istilah yang

---

<sup>14</sup> Erman Suherman,dkk, *Strategi pembelajaran Matematika Kontemporer, Common textbook*, Fakultas Pendidikan MIPA, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 15

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 16

didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.<sup>16</sup>

Reys, dkk (1984) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Masih banyak lagi definisi-definisi tentang matematika, tetapi tidak satupun perumusan yang dapat diterima umum, atau sekurang-kurangnya dapat diterima dari berbagai sudut pandang.<sup>17</sup>

### 3. Pengembangan Pembelajaran Matematika

Adapun komponen yang harus dikembangkan adalah sebagai berikut:

#### a) Tujuan

Tujuan mata pelajaran matematika diberikan pada SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 17

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 17

- 3) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.<sup>18</sup>

b) Materi

Setelah tujuan pembelajaran matematika ditetapkan, yang perlu dikembangkan adalah identifikasi materi yang dimaksudkan sebagai bahan yang harus dikuasai siswa. Dalam pemilihan materi juga harus mempertimbangkan perkembangan kejiwaan peserta didik, karena itu materi matematika untuk siswa kelas V SD/MI meliputi :

- 1) Operasi hitung bilangan bulat
- 2) KPK dan FPB
- 3) Operasi hitung campuran bilangan bulat.
- 4) Perpangkatan dua dan penarikan akar pangkat dua.
- 5) Operasi hitung KPK dan FPB
- 6) Pengukuran waktu 24 jam
- 7) Pengukuran waktu, jam, hari, abad, dll
- 8) Pengukuran sudut
- 9) Pengukuran jarak, waktu dan kecepatan
- 10) Pengukuran jarak, waktu dan kecepatan
- 11) Luas bangun datar (trapesium dan layang-layang)
- 12) Volume bangun ruang (kubus dan balok)
- 13) Operasi hitung pecahan (presentase, desimal, biasa)

---

<sup>18</sup> *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Dinas Pendidikan Prop. DIY, 2006, hal. 4

- 14) Operasi hitung pecahan (penjumlahan dan pengurangan) berbagai bentuk pecahan (biasa atau campuran) berpenyebut sama dan berbeda.
- 15) Operasi hitung pecahan (perkalian dan pembagian)
- 16) Operasi hitung pecahan dalam perbandingan
- 17) Sifat-sifat bangun datar (segitiga, persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang, lingkaran, belah ketupat, dan layang-layang)
- 18) Sifat-sifat bangun ruang (prisma, tabung, kerucut, limas)
- 19) Jaring-jaring berbagai bangun ruang
- 20) Sifat-sifat kesebangunan dan simetri
- 21) Bangun datar dan bangun ruang dalam pemecahan masalah sehari-hari.<sup>19</sup>

c. Metode

Metodik khusus dalam pembelajaran matematika antara lain:

1) Metode Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara menyampaikan informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan terpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicara kepada pendengar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (KTSP)*, (Jakarta : Depdiknas, 2008). hal. 19-30

<sup>20</sup> Erman Suherman,dkk, *Strategi pembelajaran Matematika Kontemporer, Common textbook*, (Fakultas Pendidikan MIPA, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 200-221

Metode ceramah ini tentu saja mempunyai kelebihan atau kekuatan dan juga kekurangan atau kelemahan. Adapun kekuatan antara lain :

- 1) Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan relatif lebih murah
- 2) Konsep yang diberikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar pada siswa
- 3) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal penting
- 4) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa
- 5) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu, tidak menghambat di laksanakannya pelajaran dengan ceramah.

Kelemahan daripada metode ini adalah :

- 1) Pelajaran berjalan membosankan, siswa-siswi menjadi pasif
  - 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan
  - 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan
  - 4) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “belajar menghafal” (*rote learning*) yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.
-

## 2) Metode Ekspositori

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi. Tetapi pada metode ini dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus menerus bicara. Ia bicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti.<sup>21</sup>

## 3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi sejenis dengan metode ceramah & ekspositori. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tapi metode ini aktivitas siswa lebih banyak lagi dilibatkan. Ciri khas dari metode ini tampak dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misalnya kemampuan guru memberikan teorema, menurunkan rumus, atau memecahkan soal cerita, pemakaian jangka / busur, mistar hitung, kalkulator.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 205

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 205

#### 4) Metode Drill atau Latihan Siap

Metode drill atau latihan siap yaitu suatu metode pengajaran dengan cara mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan kepada murid.<sup>23</sup>

Kata *Drill* dan “latihan” dalam banyak hal merupakan sinonim, namun di sini kedua kata itu akan dibedakan artinya.

Sesudah kita memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat positif sampai 100, akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakan dengan cepat dan cermat. Kemampuan mengenai fakta-fakta dasar berhitung ini tergantung pada ingatan.

Cepat mengingat, kemampuan mengingat kembali dan kegiatan lain yang bersifat lisan merupakan hal-hal yang perlu untuk “hafal” kemampuan demikian merupakan tujuan dari metode *drill*.

Lain halnya dengan kemampuan untuk dapat cepat dan cermat menyelesaikan soal seperti :

$$\frac{13}{15} + \frac{6}{17} \times \frac{3}{8} = \dots$$

Kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikannya dengan cepat dan cermat tidak dapat diperoleh dengan metode *drill*.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 205

Hafal algoritma dan prosedur matematika serta cepat dan cermat menggunakannya merupakan tujuan dari metode latihan dalam pengajaran matematika sedangkan tujuan metode drill adalah agar siswa hafal dan cepat dalam fakta matematika.

5) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pengajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawabnya.<sup>24</sup>

6) Metode permainan

Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional matematika. Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, atau afektif.<sup>25</sup>

7) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar dengan cara memberikan tugas khusus pada siswa untuk dikerjakan di luar pelajaran.<sup>26</sup>

d. Media dan Alat Peraga

Media (merupakan jamak dari medium) adalah suatu saluran untuk komunikasi. Istilah ini merujuk kepada sesuatu yang membawa

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 208

<sup>25</sup> *Ibid.* hal. 216

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 221

informasi dari pengirim informasi ke penerima informasi. Masuk di dalamnya salah satunya ialah materi cetakan.<sup>27</sup>

Jadi media yang digunakan disini ialah : media tulis atau cetak seperti buku-buku teks pelajaran, lembar kerja siswa, gambar dan lain sebagainya.

Pada dasarnya media dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu media sebagai pembawa informasi (ilmu pengetahuan) dan media yang sekaligus merupakan alat untuk menanamkan konsep seperti alat-alat peraga pendidikan matematika.<sup>28</sup>

Pada SD/MI kelas V atau alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran matematika antara lain :

1) Bangun datar luasan dan bangun datar rangka

- luas daerah trapesium,
- luas daerah belah ketupat, dan
- luas daerah layang-layang.

2) Alat peraga untuk mengukur panjang :

berupa mistar hitung.

3) Bangun ruang masif dan bangun ruang transparan

- volume kubus
- volume balok
- volume limas, kerucut, prisma

---

<sup>27</sup> *Ibid.* hal. 238

<sup>28</sup> *Ibid.* hal. 238

4) Alat peraga untuk pengukuran dalam matematika

- Meteran,
- busur derajat,
- jangka sorong (segmat) dan
- jam.<sup>29</sup>

e. Evaluasi

Menurut Percival, *evaluation ... as a series of activities that are designed to measure the effectiveness of a teaching/learning system as a whole* (evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan).<sup>30</sup>

Sedangkan fungsi evaluasi (penilaian) pembelajaran matematika di SD/MI adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan atau salah satu subsistem pendidikan.
- 2) Mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah proses pembelajaran.
- 3) Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah yang sedang dihadapi siswa dalam proses atau kegiatan belajarnya sehingga

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hal. 245

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004). hal. 146.

dapat diupayakan untuk menanggulangi atau memecahkan masalah tersebut.

- 4) Dengan evaluasi akan berguna untuk memberi sertifikasi (tanda kenaikan) ke jenjang kelas berikutnya.<sup>31</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dari cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>32</sup>

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologi pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh S.Nasution “sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk memperoleh perkembangan kepribadian individu yang lebih baik.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hal. 147

<sup>32</sup> An Selm Straus Julied Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Graunded*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1997). hal. 11

<sup>33</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). hal. 2

### 3. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian ini adalah :

#### 1. Kepala MI Ma'arif Klangon

Kepala MI Ma'arif Klangon di sini adalah Bapak Juni Arifin Hidayat, S.Pd.I

#### 2. Guru Matematika kelas V MI Ma'arif Klangon yaitu Bapak Nurwanta,A.Ma

### 4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode observasi

Karena penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*) atau mengutip istilah yang dipakai oleh Kuntjaraningrat dengan istilah observasi terlibat,<sup>34</sup> yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat, secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>35</sup> Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran melalui observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas V MI Ma'arif Klangon. Di samping itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati berbagai fenomena atau gejala yang ada. Baik dengan

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 5

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 117

kondisi fisik maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya Kegiatan Belajar Mengajar serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

b. Metode wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru Matematika Kelas V MI Ma'arif Klangon dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran Matematika serta melengkapi dan mengontrol data yang diperoleh melalui metode lain.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan para guru kelas dengan teknik interview bebas terpimpin. Yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi caranya diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>37</sup>

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang telah didokumentasikan di MI Ma'arif Klangon, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data-data akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data tersebut antara lain sejarah berdirinya MI Ma'arif Klangon, kondisi guru, karyawan dan peserta didik, struktur organisasi serta fasilitas sekolah yang didokumentasikan.

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hal. 193

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 207

#### d. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>38</sup> Proses analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>39</sup>
- 2) Melaksanakan unitisasi yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.
  - a) Pelaksanaan pembelajaran matematika di MI Ma'arif Klangon.
  - b) Kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran matematika di MI Ma'arif Klangon.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleang, *Metodologi...*, hal. 103

<sup>39</sup> Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UII Press, 1992). hal. 198

3) Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.<sup>40</sup>

e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>41</sup> Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, observasi pembelajaran kelas, dan data yang telah didokumentasikan diperiksa dan dicek kembali dengan memanfaatkan pendapat dan pandangan para pengurus komite sekolah dan orang tua siswa untuk keperluan keabsahan data.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, sebagai pengantar penelitian, berisi uraian tentang pendahuluan yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan. Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran matematika di MI Ma'arif Klangon.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleang, *Metodologi...*, hal. 198

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 178

Bab kedua, menjelaskan gambaran umum dan kondisi MI Ma'arif Klangon. Bab ini berisi pembahasan deskripsi wilayah, keadaan umum MI Ma'arif Klangon yang meliputi struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana/fasilitas serta hal-hal lain yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum MI Ma'arif Klangon. Gambaran umum dikemukakan lebih awal sebagai upaya penelitian ini menemukan konteksnya, terutama jika dipandang dari segi obyek penelitian.

Keberhasilan pembelajaran matematika di MI Ma'arif Klangon sangat dipengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika dan kreativitas yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut merupakan inti kajian penelitian ini. Pembahasannya termuat dalam bab ketiga, yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dan kreativitas guru. Dalam dekriptif pelaksanaan pembelajaran matematika memuat tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Sedangkan dalam pembahasan kreativitas guru mengemukakan kreativitas guru dalam langkah-langkah pembelajaran matematika dan kreativitas guru dalam mengembangkan komponen pembelajaran matematika.

Bab keempat merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan dalam bab ini dituangkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab pertama, sedangkan saran-saran dituangkan pada bagian akhir guna memberikan rekomendasi bagi para pihak terkait. Dan kata penutup dicantumkan bertujuan untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu atas terselesainya skripsi ini.

Kemudian untuk melengkapi penelitian ini, penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas V MI Ma'arif Klangon dilaksanakan dengan tujuan :
  - a. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
  - b. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
  - c. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Materi Matematika yang diajarkan di Kelas V MI Ma'arif Klangon meliputi; bilangan bulat, pecahan, pengukuran dan sifat-sifat bangun.

Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru menyesuaikan dengan metode dan strategi atau model pembelajaran yang digunakan dan media yang diajarkan, meliputi; alat peraga kekekalan luas, alat peraga kekekalan panjang, alat peraga kekekalan volume, pengukuran, benda-benda sekitar kehidupan sehari-hari, buku paket, kertas, dan gambar.

Evaluasi/penilaian berbentuk tes dan non tes. Penilaian berbentuk tes meliputi Ulangan Harian (UH), Tugas, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Penilaian non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap serta hasil karya.

2. Bapak Nurwanta selaku guru Matematika kelas V di MI Ma’arif Klangon sudah berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya. Yang dilakukan dapat lebih efektif untuk dapat mencapai tujuan/indikator yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pada :

- a. Kemampuan dan ketrampilan melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan bervariasi setiap kegiatannya. Hal tersebut tercermin dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang selalu berbeda-beda, tidak monoton dan selalu bervariasi disesuaikan dengan indikator/kemampuan yang ingin dicapai dan materi yang diajarkan atau penyesuaian metode/strategi pembelajaran dengan media yang tersedia, pelaksanaan penilaian/evaluasi serta penggunaan alokasi waktu.
- b. Kreativitas dalam mengembangkan komponen Pembelajaran Matematika yang meliputi :

- 1). Tujuan

Dalam mengembangkan tujuan pembelajaran Matematika, guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi lain tentu saja

yang sudah pernah diajarkan sebelumnya, sehingga menuntut siswa untuk mengingat pelajaran-pelajaran sebelumnya. Selain hal tersebut juga bertujuan mengenalkan konsep Matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari.

#### 2). Materi

Kreativitas guru dalam mengembangkan materi Pembelajaran Matematika dilakukan oleh guru dengan memadukan materi yang sesuai dengan pembelajaran Matematika yang kiranya dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta indikator yang ingin dicapai.

Materi yang ada dalam Silabus dalam pelaksanaannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa lebih mudah memahami.

#### 3). Metode

Guru dalam berkreasi mengembangkan metode dengan cara mengkombinasikan beberapa metode yang sekiranya dapat mendukung mencapai indikator dan diutamakan siswanya yang aktif dengan cara menerapkan strategi pembelajaran aktif.

#### 4). Media

Pengembangan media pembelajaran Matematika menuntut guru untuk menggunakan/memanfaatkan apa saja yang bisa mendukung pembelajaran, praktis dan menarik. Hal ini juga untuk mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran.

### 5). Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru mengembangkan kreativitasnya dengan menentukan nilai koefisien pada rumus pengambilan nilai Raport akhir semester yang memang nilai koefisien tersebut diserahkan pada madrasah yang bersangkutan. Dalam hal ini nilai koefisien pada mata pelajaran metode Matematika Kelas V MI Ma'arif Klangon adalah 2. Guru juga selalu membuat soal-soal untuk Ulangan Harian (UH), Tugas, dan Ulangan Tengah Semester (UTS).

## B. Saran-saran

1. Bagi Kepala MI Ma'arif Klangon.
  - a. Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas baik yang menyangkut guru dalam mengajar maupun siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Perlu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - a. Proses pembelajaran kreatif dan bervariasi tentu akan memiliki nilai tambah bila terus ditingkatkan kualitasnya. Terutama dalam menanamkan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Guru perlu lebih intens dan lebih variatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghidupkan suasana agar lebih menarik dan mendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena dengan pembelajaran yang dilakukan secara menarik akan lebih mudah diterima oleh siswa.
3. Bagi Siswa.
- a. Siswa hendaknya lebih rajin lagi belajar Matematika di luar jam pelajaran.
  - b. Siswa hendaknya selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahami, lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperoleh manfaat bagi mereka.

## C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapat ridlo dari Allah SWT dan dapat bermanfaat

khususnya bagi diri sendiri, almamater, MI Ma'arif Klangon Kalibawang, serta para pembaca skripsi ini.

Akhirnya dari tulisan yang sangat sederhana ini penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan sebelum dan sesudahnya diucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

A Black & Dean J Champion

2001. *Metode dan masalah Penelitian Sosial.* Bandung : PT Refika Aditama.

An Selm Straus Julied Corbin,

1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Graunded ,* Surabaya : Bina Ilmu.

Anton Noonia & Yuniwarti

2008. *Metode Pembelajaran Matematika PAnduan Untuk Guru dan Orang Tua.* Jakarta : Ganeca exact

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),

2006. *Panduan Pengembangan Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Mata Pelajaran Matematika SD/MI,* Jakarta : Depdiknas.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),

2008 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V,* Jakarta : Depdiknas,

Departemen Agama RI

1998. *Manajemen Madrasah Aliyah,* Jakarta : Proyek Binrua Islam

Dinas Pendidikan Prop. DIY,

2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD kelas 5.* Yogyakarta : Dinas Pendidikan Propinsi

Erman Suherman, dkk,

2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Common Textbook, Fakultas Pendidikan MIPA,* Bandung : Univertas Pendidikan Indonesia.

Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam,

2002. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam,* Yogyakarta : Menara Kudus.

Ichsan, dkk.

2008. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Yogyakarta : Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lexy J. Moleong, ,

1996. *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* Bandung : Remaja Rosdakarya

M Khafid & Suryati

2004. *Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk SD Kelas 5.*  
Jakarta : Erlangga

Mathew B. Miles & A. Michael Huberman,

1992. *Analisa Data Kualitatif*, Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi,  
Jakarta : UII Press.

Mel Siberman.

2005. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penterjemah Sarjuli,et.al)  
Yogyakarta : YAPPENDIS

Oemar Hamalik,

2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara,

Permin Silaban & Germanus

2003. *Undang-Undang RI nomor 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur

Richard Dunne & Ted Wragg

1996. *Pembelajaran Efektif*, Penterjemah Anwar Yasin. Jakarta : PT Gramedia.

S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*,

1995. Jakarta : Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto.

2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. Revisi, cet. 4*. Jakarta :  
Bumi Aksara

Sutrisno Hadi,

2002. *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta : Andi Offset.

Syaodih

1995. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Utami Munandar,

1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta : PT Gramedia.

W.Gulo

2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo.

Yohanes Surya

2006. *Matematika itu Asyik 5A & 5B*. Jakarta : PT Armadelta Selaras.

Zuhairini, dkk,

1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Usaha Bersama,

## **Lampiran I**

### **HASIL OBSERVASI I PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2009  
Pukul : 07.35 s.d 09.35  
Alokasi waktu : 3 x 35 menit / 105 menit  
Materi pokok : Pecahan & Operasinya  
Indikator : Menggambar denah dengan menggunakan skala

Pembelajaran di kelas dimulai dengan salam oleh Bapak Nurwanta, kemudian siswa menjawab secara serempak. Selanjutnya tanpa menunggu perintah guru, ketua kelas memimpin do'a bersama dengan membaca “Rodhitu billahi robba wabil islamidina wabi muhammadinnabiyya` wa rasula robbi zidni ilma warzuqni fahma. Amin ya robbal `alamin”.

Setelah do'a selesai guru menarik perhatian siswa dengan memperlihatkan sebuah denah dengan disertai skala 1 : 100.000. Guru menghubungkan materi hari ini dengan materi minggu yang lalu (appersepsi). Guru bertanya pada siswa “Apa pengertian skala seperti yang tertulis pada gambar? coba apa, kamu Lutfi?” Lutfi menjawab “Skala = jarak pada peta : jarak sebenarnya”  
“Benarkah itu Roni?” Tanya guru.  
Roni menjawab “Benar, Pak!”

Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Tahap pendahuluan ini berlangsung ± 15 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru membagi siswa secara berpasangan dua-dua (tiap meja). Tiap pasang diberi gambar denah tadi. Setiap pasang disuruh menggunakan benang dan mengukur panjangnya dengan penggaris, (benang dibawa sendiri oleh siswa atas perintah guru pada pertemuan sebelumnya). Masing-masing pasangan bekerja sama untuk mencari jarak pada denah dan jarak sesungguhnya dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Setelah pengerjaan dirasa selesai kemudian tiap pasang mengemukakan hasilnya secara bergantian, untuk dibandingkan dengan hasil pasangan yang lain (ada 8 pasang). Dari 8 pasang tersebut ada 6 pasang yang hasilnya sama dan 2 pasang yang berbeda. Setelah semua pasang selesai mempresentasikan hasilnya guru memberikan penegasan materi dan memberitahukan jawaban yang benar disertai langkah-langkah pengerjaannya. Dan ternyata ada 6 pasang tadi jawaban yang benar. Hasil karya siswa tersebut dikumpulkan, kemudian guru memberikan hadiah (nilai) pada lembar kerja siswa tersebut. Siswa merasa puas dengan hasil yang diperoleh, Kegiatan inti ini berlangsung ± 80 menit.

Selanjutnya guru memberi kesimpulan pembelajaran hari itu kemudian guru melakukan post test, dan mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas PR agar siswa membuat gambar denah rumah

mereka, kemudian diberi skala 1 : 100 yang berarti 1 cm = 1 m = 100 cm (sebagai tugas portofolio)

Tahap akhir ini + 10 menit.

## **Lampiran II**

### **HASIL OBSERVASI II PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Hari/Tanggal : Senin, 6 April 2009

Jam : 07.35-09.35

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 JP)

Materi Pokok : Unsur dan Sifat Bangun Datar

Indikator : Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Segitiga, Persegi Panjang, Bujur Sangkar, Trapesium, Jajaran Genjang, Lingkaran, Belah Ketupat dan Layang-Layang.

Kegiatan Proses Belajar Mengajar dimulai dengan salam oleh Bp. Nurwanta, dan seperti kebiasaan sehari-hari dilanjutkan do'a bersama. Guru mengabsen siswa dengan cara mengamati seluruh tempat duduk, jika semua tempat duduk terisi berarti siswa nihil.

Guru sudah hafal tempat duduk setiap siswa, dengan begitu guru sudah tahu siswa yang tidak hadir. Kemudian guru memperlihatkan pada siswa beberapa gambar antara lain : gambar perahu layar, gambar kue gambar mobil kijang, gambar ketupat dan gambar layang-layang.

Guru : “Anak-anak! Coba sebutkan gambar apakah ini?”

Siswa menjawab serempak secara antusias.

Guru : “Coba kalian amati jam dinding itu! Apa bentuknya?”

Siswa : “Lingkaran Pak!”

Guru : “Apa bentuk papan tulis dan kertas ini?”

Siswa : “Persegi Panjang dan Bujur Sangkar Pak!”

Guru : “Sekarang coba kalian sebutkan gambar-gambar ini menyerupai bentuk bangun apa?”

Siswa menjawab secara serempak perintah guru.

Guru : “Bagus sekali, kalian sudah hafal macam-macam bentuk bangun datar”.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Tahap pendahuluan ini berlangsung selama ± 15 menit dan dilanjutkan tahap inti.

Karena banyaknya indikator yang harus dicapai, maka guru mengambil langkah strategi pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagi materi menjadi 4 bagian. Masing-masing kelompok mendapat 1 bagian materi dan lembar kertas HVS untuk menulis hasil pekerjaannya nanti.

Guru menjelaskan proses pembelajaran pada siswa. Dengan bantuan buku paket siswa, guru menyuruh tiap kelompok menyebutkan sifat dari bangun datar yang sesuai pada kelompoknya.

Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai tugas yang dikerjakan masing-masing atau dengan kata lain dari kelompok tadi di buat lagi kelompok baru yang anggotanya terdiri dari masing-masing kelompok tadi. Tiap 1 orang bertugas menjelaskan hasil perkerjaanya pada anggota yang lain.

Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Kegiatan ini diakhiri dengan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya secara bergantian.

Guru sebagai motivator memberikan penegasan atas jawaban yang diberikan siswa.

Kegiatan inti ini berlangsung ± 80 menit.

Kegiatan selanjutnya guru melakukan *post test* secara liasan. Guru memberikan tugas pada siswa agar membuat resume/ringkasan dari apa yang telah dipelajari tadi di rumah.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyuruh 2 orang siswa untuk mengumpulkan alat peraga yang digunakan agar dirapikan kembali di meja alat peraga serta mengumpulkan hasil presentasi tadi.

### **Lampiran III**

#### **HASIL OBSERVASI III PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Hari/Tanggal	: Senin, 13 April 2009
Jam	: 07.35-09.35
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (3 JP)
Materi Pokok	: Unsur dan Sifat Bangun Ruang
Indikator	: Menggambar bangun kubus, balok, limas, kerucut, dan tabung

Seperti pada pengamatan pertama dan ke-2 kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan salam oleh guru dan do`a bersama.

Pada kesempatan ini guru mengabsen murid dengan cara bertanya secara klasikal “Siap yang tidak masuk hari ini?”

Siswa menjawab secara serempak “Yani”.

Guru : “Kenapa tidak masuk?”

Lutfi : “Sakit, pak! ini surat ijinnya!”

Guru : “Baik! yang lain masih ada?”

Siswa : “Tidak pak!”

Guru menyuruh beberapa siswanya untuk mengambil dadu, buku kamus, globe dan sebuah gelas di kantor guru.

Guru sendiri menyiapkan alat peraga yang terbuat dari mica transparan berbentuk limas dan kerucut.

Setelah semua benda terkumpul, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari “Unsur dan Sifat Bangun”, tapi perbedaannya bagun datar dan bangun ruang.

Selanjutnya siswa disuruh membuka buku paket Matematika kelas 5 karangan M.K Hafid dan Suyati terbitan Erlangga halaman 216.

Pada buku tersebut terdapat gambar-gambar bangun ruang yang bentuknya seperti alat-alat peraga yang tersedia tadi. Dilanjutkan *pre-test* dengan siswa disuruh menyebutkan nama dari gambar-gambar bangun pada buku paket tadi.

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung ± 15 menit.

Dalam kegiatan inti guru dalam mencapai indikator pembelajaran bersumber pada buku paket siswa.

Pada buku paket tersebut disajikan gambar-gambar bangun ruang tadi disertai langkah-langkah menggambarnya, baik kubus, balok, limas, kerucut serta tabung dan dilengkapi pula dengan ukuran-ukurannya.

Dalam kegiatan ini tiap siswa diharuskan membawa penggaris, pensil dan penghapus.

Kegiatan berikutnya tiap-tiap siswa sibuk menggambar masing-masing satu bangun ruang dari semua indikator yang ingin dicapai pada buku tulis berkotak (buku strimin) mereka.

Siswa menggambar dengan bimbingan guru.

Tiap langkah menggambar guru memberi penjelasan diantaranya :

- Garis putus-putus adalah bagian yang tidak terlihat
- Sebagian sisi pada kubus dan balok digambar berbentuk jajaran genjang walaupun sebenarnya berbentuk persegi
- Alas tabung dan kerucut yang sebenarnya berbentuk lingkaran digambar berbentuk elips.

Setelah siswa selesai menggambar semua bentuk, buku hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.

Selanjutnya guru membuat kolom pada papan tulis tentang bentuk-bentuk bangun ruang tadi.

Masing-masing siswa disuruh maju ke depan kelas untuk mengisi kolom tersebut dengan nama-nama benda di sekitar kehidupan sehari-hari yang berbentuk sesuai pada kolom. Kegiatan ini terhenti sampai masing-masing kolom terisi 5 macam nama benda.

Pada kegiatan inti ini berlangsung ± 80 menit.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan *post test*.

Siswa disuruh mempelajari materi berikutnya untuk persiapan besok paginya yaitu tentang sifat-sifat dari bangun ruang yang sudah digambar tadi.

Tak lupa guru menyuruh siswanya untuk mengembalikan alat-alat peraga tadi di kantor serta menghapus papan tulis.

**Lampiran IV**

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis MI Ma'arif Klangon Kalibawang, Kulon Progo
2. Fasilitas/sarana dan prasarana.
3. Proses Belajar Mengajar
  - a. Proses Pembelajaran yang berlangsung dikelas.
  - b. Kemampuan guru dalam memecahkan masalah dan mendiagnosa kemampuan siswa yang berbeda-beda di kelas.
  - c. Bentuk-bentuk pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.
  - d. Pola baru yang dilakukan guru yang berbeda dari kebiasaan pada umumnya dalam pembelajaran Matematika.
  - e. Interaksi guru dengan siswa di dalam maupun di luar kelas.

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Gambaran Umum MI Ma'arif Klangon.
2. Daftar Guru, Karyawan, Siswa, Sarana Prasarana dan Mekanisme pembagian kerja.
3. Rencana Pembelajaran Matematika Kelas V MI Ma'arif Klangon.
4. Hasil Pembelajaran Matematika dengan adanya kreativitas guru dan melaksanakannya.

### **C. Pedoman Wawancara**

Informan yang diwawancarai

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Karyawan
- d. Orang tua Siswa

**Lampiran V**

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif Klangon ?
2. Apa tujuan didirikannya MI Maarif Klangon ?
3. Bagaimana perkembangan yang dicapai oleh MI Ma'arif Klangon sejak berdirinya sampai sekarang ?
4. Bagaimana keadaan Guru MI Ma'arif Klangon ?
  - a. Latar Belakang Pendidikan
  - b. Seleksi Penerimaan.
  - c. Tanggapan Kepala Madrasah tentang kreativitas Guru.
  - d. Usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas Guru.
5. Bagaimana keadaan siswa ?
  - a. Jumlah Siswa.
  - b. Usia Siswa.
  - c. Latar Belakang Siswa.
6. Bagaimana pengelolaan administrasi pendidikan ?
  - a. Penerimaan siswa baru.
  - b. Struktur Organisasi.
  - c. Fasilitas/Sarana dan Prasarana.

## **Lampiran VI**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Apakah Bapak mempunyai latar belakang Pendidikan Keguruan ?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran ?
3. Apa yang dilaksanakan dalam tahap pendahuluan ?
4. Apa yang dilaksanakan dalam tahap Inti ?
5. Apa yang dilaksanakan dalam tahap Penutup ?
6. Dalam mengajar metode apa yang sering Bapak gunakan ?
7. Apakah Bapak sering mengkombinasikan beberapa metode dalam pembelajaran di kelas ?
8. Dalam proses pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon, seringkali Bapak menghadapi anak yang main sendiri atau tidak mau memperhatikan pelajaran dengan baik, bagaimana tindakan Bapak dalam menghadapi situasi seperti ini ?
9. Bagaimana kreativitas Bapak dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Matematika ?
10. Apa saja faktor pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran Matematika ?
11. Apa saja kendala yang dihadapi/ faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran Matematika ?
12. Bagaimana usaha yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut ?
13. Bagaimana upaya peningkatan kreativitas guru ?
14. Bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya kreativitas Guru dalam mengembangkan pembelajaran Matematika ?

## **Lampiran VII**

### **CATATAN LAPANGAN I**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Maret 2009

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Ma'arif Klangon

Sumber Data : Bapak Juni Arifin Hidayat, S.Pd.I dan  
Bapak Nurwanta

Wawancara penulis kepada Bapak Juni selaku Kepala MI Maarif Klangon pertama kali membuka pelajaran tahun ajaran 1987/1988 tepatnya tanggal 20 Juli 1987 dan masih menumpang di rumah penduduk setempat. Kemudian pada tahun 1989 diserahi sebidang tanah oleh Pemerintah desa setempat dengan nomor Persil : 13, jenis tanah : tegal, kelas : IV, Luas : 12.250 m<sup>2</sup>, status Kas Desa, terletak di dusun Beji Banjaroya Kalibawang untuk lokasi pendirian Madrasah dengan status tanah dipinjamkan/hak pakai. Setelah pembangunan selesai tahun 1990, maka tepatnya tanggal 23 April 1990 gedung MI Ma'arif Klangon mendapat pengakuan dari Kanwil Dikbud Propinsi DIY dengan memberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 112340112023 dan Nomor Statistik Bangunan (NSB) : 00447290.

Tujuan Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon adalah :

1. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi Matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
3. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan mengkombinasikan beberapa metode agar siswa tidak bosan. Media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan Materi. Evaluasi yang dilakukan mencakup tiga aspek yaitu aspek pemahaman konsep, aspek penalaran dan penerapan konsep, aspek pemecahan masalah, dilakukan dalam bentuk tes berupa Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas, dan dalam bentuk non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya.

Penulis juga mengutip dokumentasi tentang areal tanah di MI Ma'arif Klangon seluruhnya seluas  $\pm 1250 \text{ m}^2$ , dipergunakan untuk gedung  $\pm 537 \text{ m}^2$ , dan sisanya  $713 \text{ m}^2$  dipergunakan untuk halaman, lapangan olah raga, tempat parkir, Mushola (dalam proses).

Dokumentasi lainnya tentang visi dan misi struktur organisasi beserta uraian tugas–tugasnya, prestasi–prestasi yang pernah diraih siswa, serta keadaan guru, karyawan dan siswa MI Ma'arif Klangon, juga sarana prasarana sekolah.

#### Interpretasi Data

- a. MI Ma'arif Klangon berdiri pada tanggal 20 Juli 1987 dan mendapatkan pengakuan dari Kanwil Dikbud tanggal 23 April 1990 dengan Nomor Statistik 112 340 112 023.
- b. Tujuan pembelajaran Matematika mencakup tiga point pokok yaitu menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan pernyataan–pernyataan Matematika.
- c. Metode dan media pembelajaran selalu diupayakan bervariasi menyesuaikan materi yang diajarkan.
- d. Evaluasi melalui tes dan non tes. Ulangan melalui tets yaitu Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap serta hasil karya. (Tugas, proyek/produk atau portofolio).
- e. Area tanah MI Ma'arif Klangon seluas  $\pm 1.250 \text{ m}^2$ , untuk gedung  $\pm 537 \text{ m}^2$ , sisanya untuk halaman lapangan olah raga, tempat parkir, mushola (calon) dan lain–lain.

*Lampiran VIII*

**CATATAN LAPANGAN II**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi  
Hari / Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2009  
Jam : 08.45 – 10.00 WIB  
Lokasi : MI Ma'arif Klangon  
Sumber Data : Bapak Juni Arifin Hidayat, S.Pd.I dan  
Bapak Nurwanta, A.Ma

Wawancara kali ini tentang kegiatan pembelajaran Matematika yang dilakukan sebanyak 5 jam pelajaran setiap minggu yaitu setiap hari Senin 3 jam pelajaran; setiap 1 jam pelajaran 35 menit yaitu dimulai pukul 07.35 sampai pukul 09.35 WIB diselingi istirahat 15 menit. Kemudian hari Selasa 2 jam pelajaran dimulai pukul 09.00 sampai dengan 10.10 WIB.

Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif Klangon adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Ma'arif Klangon yang memadukan antara Kurikulum Pendidikan Dasar dan Kurikulum Depag. Untuk mata pelajaran Matematika sendiri kurikulum yang digunakan berpedoman pada Panduan Pengembangan Silabus KTSP untuk Mata Pelajaran SD/MI tahun 2008 yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional.

### Intepretasi Data

- a. Kegiatan Pembelajaran Matematika adalah  $5 \times 35$  menit dilaksanakan pada hari Senin 3 jam pelajaran dan hari Selasa 2 jam pelajaran.
- b. Kurikulum di MI Ma'arif Klangon adalah perpaduan antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum Departemen Agama.

*Lampiran IX*

**CATATAN LAPANGAN III**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari / Tanggal : Rabu, 25 Maret 2009  
Jam : 11.00 – 12.00 WIB  
Lokasi : MI Ma’arif Klangon  
Sumber Data : Bapak Juni Arifin Hidayat, S.Pd.I

MI Ma’arif Klangon Program Kegiatan pembelajaran Matematika mengacu pada Program Pembelajaran/Silabus tahun 2008/2009 Unit Pelaksana Tingkat Daerah (UPTD) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (Dikdas) Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon progo.

Pembelajaran Matematika pada semester pertama dengan alokasi waktu 86 JP dan pada semester ke-2 dengan alokasi waktu 92 JP dan selebihnya untuk materi yang lain. Untuk semester genap tahun pelajaran 2008/2009 Matematika dilaksanakan pada hari Senin 3 jam pelajaran dan hari Selasa 2 jam pelajaran.

**Intepretasi Data**

Pembelajaran Matematika dilaksanakan dengan alokasi waktu 86 jam pelajaran pada semester I dan 92 jam pelajaran pada semester II.

*Lampiran X*

**CATATAN LAPANGAN IV**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari / Tanggal : Rabu, 1 April 2009  
Jam : 08.45 – 10.00 WIB  
Lokasi : MI Ma’arif Klangon  
Sumber Data : Bapak Nurwanta

Penulis mengadakan wawancara untuk yang kesekian kalinya dengan Bapak Wanta. Dalam wawancara itu Bapak Wanta menjelaskan pengembangan tujuan kaitannya dengan pembelajaran Matematika yang terintegrasi dengan materi lain. Pendidikan dipahami sebagai pengoptimalan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Proses pembelajaran Matematika di MI Ma’arif Klangon diberikan melalui pemberian contoh, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. Tujuan pembelajaran Matematika di MI Ma’arif Klangon secara umum seperti tujuan pembelajaran di SD yaitu memberikan penekanan pada ketrampilan dalam penerapan Matematika, baik dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan lainnya.

MI Ma’arif Klangon berupaya mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak seusia dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Karena itu suasana belajar selalu diupayakan bervariasi dan melibatkan siswa aktif.

Pencapaian tujuan pelajaran Matematika selalu berkaitan dengan tujuan materi-materi Matematika sebelumnya karena itu keduanya berjalan bersamaan dan terciptalah pengembangan tujuan dari keduannya.

#### Intepretasi Data

- a. Pengembangan tujuan pembelajaran Matematika diupayakan sebagai pengoptimalan potensi siswa secara menyeluruh dengan dikembangkan secara benar.
- b. Tujuan pembelajaran Matematika di MI sama seperti tujuan pembelajaran Matematika di SD pada umumnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

*Lampiran XI*

**CATATAN LAPANGAN V**

Metode Pengumpulan Data :	Wawancara
Hari / Tanggal	: Jum'at, 1 Mei 2009
Jam	: 19.30 – 20.00 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Klangon
Sumber Data	: Orang Tua Siswa

Wawancara ini peneliti lakukan pada saat MI Ma'arif Klangon mengadakan acara kegiatan “Mujahadah Bersama dalam Rangka Menghadapi Ujian Nasional Kelas VI” yang dihadiri semua dewan guru dan karyawan, komite sekolah, serta orang tua siswa kelas I – VI dan siswa kelas VI sendiri. Sebelum acara dimulai peneliti berusaha mewawancarai beberapa orang tua siswa, namun peneliti berusaha untuk tidak menampakkan diri sebagai peneliti dan berusaha untuk santai dan sambil ngobrol. Dalam wawancara ini Ibu Muntamah orang tua dari Siti Nuryani menyatakan bahwa dia memasukkan anaknya ke MI Ma'arif Klangon karena ingin anaknya selain mengetahui pelajaran umum juga pengetahuan agama yang lebih mendalam.

Sedangkan Ibu Siti Khazanah orang tua dari Lutfi Salamah memberikan alasan karena ingin anaknya nanti bisa lulus Ujian Nasional yang Mata Pelajaran utamanya Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA dengan hasil yang memuaskan. Karena sebagai contoh keberhasilan untuk Ujian Nasional tahun 2007 / 2008 MI

Ma'arif Klangon menduduki peringkat ke – 3 kecamatan Kalibawang untuk nilai rata – rata ketiga mata pelajaran tersebut.

#### Intepretasi Data

Meskipun dalam wawancara ini berlangsung singkat dan terkesan ngobrol biasa tetapi peneliti telah memperoleh informasi mengenai motivasi orang tua memasukkan anaknya ke MI Ma'arif Klangon. Hal ini merupakan satu kelebihan tersendiri bagi MI Ma'arif Klangon.

*Lampiran XII*

**CATATAN LAPANGAN VI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari / Tanggal : Rabu, 8 April 2009  
Jam : 12.00 – 13.00 WIB  
Lokasi : MI Ma’arif Klangon  
Sumber Data : Bapak Nurwanta

Wawancara ini mengenai pengadaan evaluasi baik evaluasi harian, tengah semester maupun akhir semester. Bapak Nurwanta menjelaskan bahwa evaluasi/penilaian akhir semester dengan menggabungkan antara ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang sebelumnya telah dikalikan dengan nilai koefisien n. Dalam hal ini nilai koefisien n di MI Ma’arif Klangon adalah 2. Soal – soal tes ada yang dibuat oleh guru sendiri, ada juga yang dibuat berdasarkan koordinir baik Gugus maupun Kabupaten.

Guru melakukan penilaian baik yang melalui tes maupun non tes, kemudian guru mencatat nilai- nilai tersebut dalam buku daftar nilai. Pencatatan ini merupakan bahan atau data yang konkret untuk dirangkumkan dan ditafsirkan guru sebagai bahan untuk membuat penilaian pada tiap semester.

Sebagai tindak lanjut dari semua pengambilan nilai tersebut adanya buku rapor yang isinya tentang laporan perkembangan peserta didik secara individual kepada orang tua. Buku rapor ini dibuat pada tiap akhir semester yang diketahui oleh Kepala Madrasah dan orang tua / wali siswa.

**Intepretasi Data :**

- a. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggabungkan antara tes dengan non tes.
- b. Tindak lanjut dan evaluasi adalah pengadaan buku rapor yang dibuat sekali dalam satu semester berisi laporan perkembangan peserta didik.

*Lampiran XIII*

**CATATAN LAPANGAN VII**

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari / Tanggal	:	Rabu, 15 April 2009
Jam	:	08.45 – 10.00 WIB
Lokasi	:	MI Ma’arif Klangon
Sumber Data	:	Bapak Nurwanta

Wawancara diawali dengan perbincangan mengenai materi pembelajaran Matematika. Bapak Wanta menjelaskan bahwa setiap materi baru Matematika tidak bisa lepas dari materi-materi sebelumnya. Jadi untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran anak/siswa harus benar-benar menguasai materi-materi sebelumnya.

Dalam Matematika terdapat topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik konsep selanjutnya. Ibarat membuat gedung bertingkat, lantai kedua dan selanjutnya tidak akan terwujud apabila fondasi dan lantai sebelumnya yang menjadi prasyarat benar-benar dikuasai, agar dapat memahami konsep-konsep selanjutnya.

Terintegrasinya materi-materi Matematika menuntut guru untuk selalu menyajikan materi dengan strategi dan metode yang mudah dipahami siswa sehingga siswa tidak menanggap bahwa Matematika itu sulit

Metode yang digunakan juga tidak bisa hanya satu metode saja, karena guru yang hanya mengajar dengan satu metode kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh siswa. Guru harus memperhatikan apakah metode yang sesuai

dengan tuntutan kurikulum, apakah penerapannya sudah efektif dan efisien, sebab waktu yang disediakan yang terbatas hanya 5 jam per minggu, sedang bahan dan indikator harus diselesaikan sudah ditetapkan.

Disinilah pentingnya guru bisa menyajikan materi dengan menarik tapi indikator tercapai. Hal ini tak bisa lepas dari penggunaan media.

Media tidak harus mahal dan khusus, yang penting bagaimana guru bisa memanfaatkan sedemikian rupa agar mempermudah pemahaman siswa, misalnya benda-benda sekitar siswa.

#### Interpretasi Data :

- a. Materi pelajaran Matematika dikembangkan dan dikaitkan dengan materi-materi sebelumnya, dan disampaikan secara terpadu.
- b. Pengembangan metode dengan cara penggabungan dari beberapa metode karena tidak mungkin menggunakan satu metode saja.
- c. Pengembangan media dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman anak. Sebagai contoh penggunaan benda-benda sekitar siswa untuk membahas materi bangun datar atau bangun ruang.

*Lampiran XIV*

**Data Siswa Kelas V MI Ma'arif Klangon**

**Tahun Pelajaran 2008 / 2009**

No	Nama	L / P
1.	Misbah Milatul Haq	L
2.	Ardian Kosasih	L
3.	Arwan Safi'i	L
4.	Ismanta	L
5.	Lili Sri Lestari	P
6.	Nurohman Wahid	L
7.	Asroni	L
8.	Dja'far Sodiq	L
9.	Erni Mardiana Kumalasari	P
10.	Fajar Yuliyanta	L
11.	Khanifudin	L
12.	Lutfi Salamah	P
13.	Sigit Ciptoroso	L
14.	Siti Nadhiroh	P
15.	Siti Nuryani	P
16.	Wakhidatun Khasanah	P
	<b>Jumlah</b>	<b>L : 10</b>
		<b>P = 6</b>
		<b>J = 16</b>

## **CURICULUM VITAE**

Nama : **ASTUTI**

Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 10 Februari 1979

Alamat Asal : Padaan Kulon, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo

Unit Kerja : MI Ma'arif Klangon Kalibawang

Orang Tua

Nama Ayah : HADI SUTRISNO

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : SEMINEM

Pekerjaan : Tani

Alamat : Padaan Wetan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo

Pendidikan

1. TK ABA Banjarharjo II Kalibawang Lulus Tahun 1985

2. SD Negeri Karangharjo Lulus Tahun 1991

3. SLTP Negeri I Kalibawang Lulus Tahun 1994

4. SMK/SMEA Muhammadiyah Wates Lulus Tahun 1997

5. STIT Muhammadiyah Wates Program D II PAI Lulus Tahun 2005

6. UIN Sunan Kalijaga Program Ekstensi PGMI Masuk tahun 2007